

BAB I

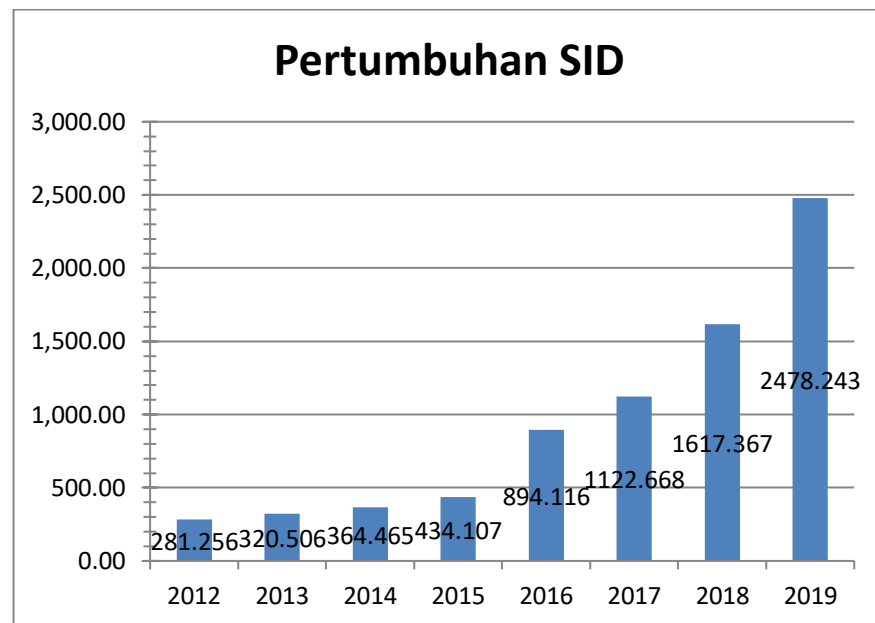
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan pasar modal menjadi kebutuhan banyak negara, karena merupakan salah satu indikasi maju dan mundurnya dinamika bisnis dalam suatu negara. Menurut (Suad Husnan, 2015: 3), Pasar modal adalah pasar untuk *instrument* keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Menurut (Irham Fahmi, 2015: 48), Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan untuk memperkuat modal perusahaan.

Dewasa kini banyak sekali investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Investor merupakan orang perorangan atau lembaga yang melakukan suatu investasi baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Tingkat kenaikan jumlah investor dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan.

Tercatat pertumbuhan SID (*Single Investor Identification*) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 (sumber : idx channel)



Gambar 1.1 Pertumbuhan SID

Terlihat angka pertumbuhan SID dari tahun 2012 sampai dengan 2019. Setiap tahunnya jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan. Pertumbuhan SID dari tahun 2012 sampai dengan sekarang meningkat tajam dengan presentase kenaikan sebesar 881,13%.

Antusiasme untuk berinvestasi tidak hanya dari kalangan pebisnis saja namun sudah menjadi hal yang menarik perhatian bagi semua kalangan begitupun bagi para pelajar.

Tercatat data demografi investor di Indonesia saat ini didominasi oleh pria 59,41% dan wanita 40,59%. Dengan total aset yang jauh berbeda, investor pria memiliki total aset senilai Rp. 343,17 triliun, sedangkan wanita hanya menguasai Rp. 89,44 triliun di pasar modal. Dari segi usia, jumlah SID didominasi oleh milenial dengan usia dibawah 30 tahun

dengan komposisi 44,62%. Total aset yang dimiliki oleh kalangan usia ini mencapai Rp. 12,42 triliun. Investor dengan kelompok diatas 60 tahun memiliki presentase sebesar 4,88% dari total investor, namun memiliki aset paling besar yang mencapai Rp. 249.33 triliun.

Investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan pengembalian dari perusahaan / *return* dari perusahaan. Tentunya investor menginginkan keuntungan yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Namun nyatanya banyak dari investor mengalami kerugian/ kegagalan dalam investasinya. Lucas Setia Atmaja dalam acara Capital Market Summit and Expo 2019 di Dyandra Convention Centre Surabaya, 27 April 2019 mengatakan bahwa hampir 85% hingga 90% investor mengalami kegagalan dalam berinvestasi. Hal tersebut terjadi lantaran para investor tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam berinvestasi saham. Selain itu investor hanya terjebak dalam data teknikal suatu saham sehingga membuatnya menjadi investor jual-beli saham.

Maka dari itu untuk investasi jangka panjang, investor tidak hanya harus memiliki dan memperhatikan data teknikal saja, tetapi juga data fundamental. Salah satu data yang harus diperhatikan investor untuk menghindari kegagalan yaitu dapat dilihat dari data mengenai laporan kinerja keuangan perusahaan. Investor perlu menganalisis terlebih dahulu laporan kinerja keuangan suatu perusahaan, dari hasil analisis tersebut dapat dilihat apakah perusahaan tersebut baik dan layak untuk dijadikan objek investasi atau tidak.

Untuk menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis rasio, salah satunya yaitu menggunakan rasio *financial leverage*. Rasio *financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Peneliti melakukan penelitian terhadap variabel DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman dibanding dana yang disediakan pemegang saham. Analisis DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Penulis memilih variabel DER karena utang jangka panjang dapat digunakan untuk membiayai perluasan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Hal ini menunjukkan kemungkinan penggunaan hutang untuk membelanjai perluasan perusahaan juga akan cukup besar, maka diperlukan alat pengukur untuk mengetahui apakah dengan hutang yang besar perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya tersebut. Dan DER merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman dibanding dana yang disediakan pemegang saham.

Semakin rendah DER itu menunjukkan perusahaan lebih sedikit menggunakan hutang, sehingga kemungkinan tinggi perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Dengan demikian perusahaan lebih baik

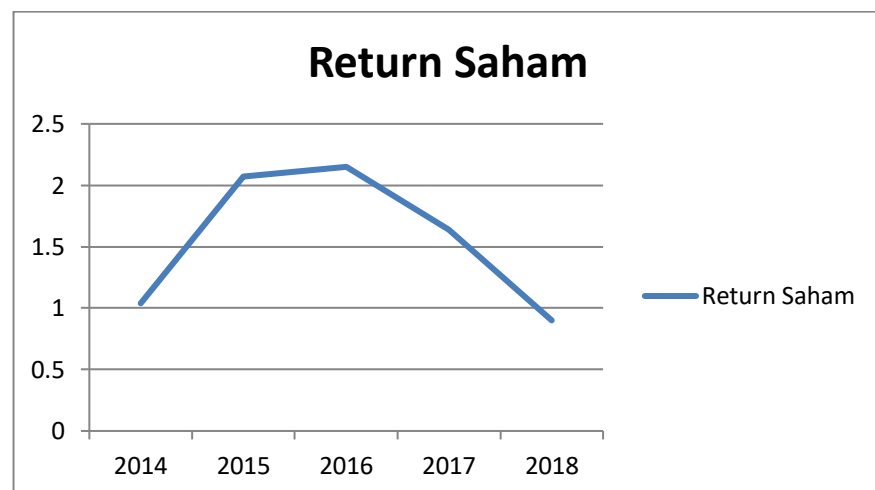
menggunakan hutang melebihi penggunaan modal, agar beban tetap yang ditanggung perusahaan tidak terlalu tinggi.

Namun pada umumnya investor berminat pada perusahaan dengan DER yang tinggi karena memungkinkan pengembalian terhadap modal sendiri/ *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mendapatkan keuntungan. Tetapi hal ini juga berarti bertambahnya tingkat resiko *financial* bagi investor.

Selain dengan menganalisis menggunakan rasio *financial leverage*, peneliti juga menggunakan variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2015: 211), Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Menurut (Werner R. Murhadi, 2013), *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total *asset* yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. *Firm Size* diproksikan dengan menggunakan *Log Natural Total Asset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Semakin besar hasil *Log Natural Total Asset* itu menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan investor mendapatkan *return* yang besar pun akan tinggi.

Perkembangan globalisasi yang terjadi di Indonesia berdampak pada dunia bisnis. Hal ini menyebabkan adanya persaingan yang ketat antar perusahaan, banyak perusahaan diantaranya yang tidak mampu untuk bertahan dan akhirnya mengalami kegagalan. Namun ditengah panasnya persaingan dalam bisnis, salah satu perusahaan yang mampu bertahan dan berkembang yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk. Perusahaan tersebut sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri *food and refreshment* dan *home and personal care* di Indonesia. Terdapat beberapa brand yang berhasil menguasai pangsa pasar dan dicintai konsumen.

Namun Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun ke tahun kondisinya tidak stabil, terlihat dari *return* saham yang dibagikan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk cenderung menurun.



Gambar 1.2 Return Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk

Menurunnya *return* saham bisa berdampak pada keraguan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat meningkatkan kembali *return* perusahaan. Pentingnya meningkatkan *return* saham untuk menarik para investor, karena *return* saham merupakan tujuan utama dari investor dalam menanamkan modal. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel DER dan juga menggunakan variabel ukuran perusahaan untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap naik turunnya *return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ulan Dewi, N.L.P., dan Sudiarta, I. G.M yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage” dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda dengan judul “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Feronica Koluku, Sifrid S Pangeman dan Ferdinand Tumewu dengan judul “Analisis Resiko Pasar, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di BEI.

Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yani dan Emrinaldi dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Kontruksi di BEI”. Hasil penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap *return* saham.

Dari beberapa penelitian diatas, maka penulis memiliki alasan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham khususnya variabel *financial leverage* yang diproksikan menggunakan DER dan ukuran perusahaan. Apakah hasil penelitian tersebut dapat konsisten atau tidak dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, periode waktu, data yang digunakan dan jenis perusahaan yang akan diteliti.

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, penelitian ini mengambil PT. Unilever untuk dijadikan sampel penelitian dengan data 10 tahun terakhir yaitu data periode 2009-2018. Peneliti melakukan penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh *Financial Leverage* yang di proksikan menggunakan DER dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul

“Pengaruh *Financial Leverage* dan *Firm Size* Terhadap *Return Saham* Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2009-2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial leverage* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
2. Bagaimana *firm size* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
3. Bagaimana *return saham* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
4. Bagaimana pengaruh *financial leverage* dan *firm size* terhadap *return saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. *Financial leverage* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
2. *Firm size* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
3. *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.
4. Pengaruh *financial leverage* dan *firm size* terhadap *return saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2009-2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan tentang pengaruh *financial leverage* dan *firm size* terhadap *return* saham

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai teori dan aplikasi, dimana secara teori memperdalam pengetahuan yang didapat saat perkuliahan dan secara aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *financial leverage* dan *firm size* terhadap *return* saham sehingga penyusun dapat bandingkan antara teori yang didapatkan dalam perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Investor

Untuk informasi bagi para investor agar dapat mempertimbangkan ketika akan melakukan investasi/

penanaman modal. Dijadikan sebagai pertimbangan untuk meminimalisir resiko-resiko yang kemungkinan dapat terjadi.

c. Bagi Lembaga / Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi untuk bahan perkuliahan. Diharapkan dapat menambahkan pembendaharan kepustakaan dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mahasiswa lainnya yang melakukan penelitian serupa.

d. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan dan petunjuk dalam penelitian yang serupa, dapat membantu untuk melakukan penelitian lanjutan atau sebagai masukan untuk pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang datanya merupakan data sekunder dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian terlampir pada Lampiran I.